

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. Tanpa air, manusia tidak akan bisa bertahan hidup lama. Selain berguna untuk manusia, airpun diperlukan oleh makhluk lain, misalnya hewan dan tumbuh-tumbuhan. Bagi manusia air diperlukan untuk menunjang kehidupan antara lain dalam kondisi yang layak untuk diminum tanpa mengganggu kesehatan. Air minum adalah air yang dapat diminum langsung atau air yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat diminum.

Air minum dalam tubuh manusia berguna untuk menjaga keseimbangan metabolisme dan fisiologi tubuh. Setiap waktu air perlu dikonsumsi karena setiap saat tubuh manusia bekerja dan berproses. Bila air minum manusia tidak baik maka akan mengganggu proses biokimiawi tubuh dan mengakibatkan gangguan fungsionalnya (Maulana 2012) Di samping itu air juga digunakan untuk melarutkan dan mengolah sari makanan agar dapat dicerna. Tubuh manusia terdiri dari berjuta-juta sel. Komponen terbanyak sel-sel itu adalah air. Apabila kekurangan air, sel tubuh akan menciut dan tidak dapat berfungsi dengan baik. Begitu pula air merupakan bagian ekskreta cair (keringat, air mata, air seni), tinja, uap pernapasan dan cairan tubuh (darah, lympe) dan lainnya.

Beberapa data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa volume kebutuhan air bersih bagi penduduk rata-rata di dunia berbeda. Di negara maju, air yang dibutuhkan adalah kurang lebih 500 liter perorang setiap hari (lt/or/hr) sedangkan di Indonesia (kota besar) sebanyak 200-400 lt/or/hr dan di

daerah pedesaan hanya 60 lt/or/hr. Kebutuhan air pun berubah-ubah. Adapun faktor penyebab perubahan (meningkat atau menurun) kebutuhan air disebabkan oleh faktor-faktor seperti:

1. Tersedianya air (faktor kemudahan), dimana volume penggunaan air oleh penduduk akan menurun kalau air sulit diperoleh.
2. Harga air (faktor ekonomi), dimana penduduk akan menghemat pemakaian air jika harga air tinggi.
3. Jarak (jauh/dekat) dari sumber air, dimana penduduk akan menghemat pemakaian air jika tempat pengambilan air jauh dari pemukiman walaupun sumber airnya berlimpah.
4. Kualitas air, jika kualitas makin baik maka penggunaan akan lebih banyak
5. Budaya dan agama, yang memerlukan air untuk kegiatan-kegiatannya.

Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi melalui air yang dilayani oleh system Perpipaan Air Minum (PAM), Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) maupun air Depot Air Minum (DAM). Selain itu air tanah dangkal dari sumur-sumur gali atau pompa serta air hujan diolah oleh penduduk menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Menurut WHO (2011) kualitas air minum merupakan penentu kesehatan bagi lingkungan, karena air sangat penting bagi kehidupan dan mampu mentransmisikan penyakit pada suatu negara bahkan ke seluruh benua. Diperkirakan setiap tahun terjadi 4,6 miliar insiden penyakit yang diturunkan dari air utamanya kolera yang mengakibatkan 2,2 juta kematian.

Kecenderungan penduduk untuk mengkonsumsi air minum siap pakai demikian besar, sehingga depot pengisian air minum tumbuh subur dimana-mana

yang perlu diawasi, dibina dan diawasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat (Dinkes Provinsi Bali, 2010)

Puskesmas IV Denpasar Selatan terdapat 13 depot air minum. Mengingat banyaknya kebutuhan masyarakat akan air minum serta harga yang ditawarkan lebih murah. Banyaknya Depot Air Minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas IV kecamatan Denpasar Selatan tidak diimbangi dengan data yang menunjukkan tentang kualitas air minum yang dijual. Dikarenakan kurang adanya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait terhadap DAM secara rutin, paling sedikit 2 kali pertahun (Permenkes RI No.43 Tahun 2014). Hasil pemeriksaan laboratorium air yang baru datang (sebelum diolah), demikian juga dengan air yang siap dijual (air setelah proses) tidak ada hasil Pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada masalah ini dilakukan Penelitian apakah ada perbedaan kualitas bakteriologi air Depot Air Minum sebelum dan sesudah pengolahan air minum di Wilayah Kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan kualitas bakteriologi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan kualitas bakteriologi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020.

2. Tujuan khusus.

- 1) Untuk mengetahui kualitas bakteriologi air minum isi ulang sebelum proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020.
- 2) Untuk mengetahui kualitas bakteriologi air minum isi ulang sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kualitas bakteriologi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian perbedaan kualitas bakteriologi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pengelola depot air minum

Manfaat praktis bagi pengelola Depot Air Minum adalah sebagai tambahan informasi bagi pengelola depot air minum untuk mendapat pengetahuan perbedaan kualitas bakterilogi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020.

b. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat tentang perbedaan kualitas bakterilogi air minum isi ulang sebelum dan sesudah proses pengolahan pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020, sehingga masyarakat agar lebih waspada bila membeli air isi ulang dan mengkomsumsiya terus menerus bisa berbahaya bagi kesehatan.